

GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN SISWA DALAM PEMILIHAN SAMPAH DI SD MUHAMMADIYAH 3 KOTA PADANGSIDIMPUAN

Nurul Hidayah Nasution¹, Yuli Arisyah Siregar¹, Soleman Jufri¹, Dewani Harahap¹, Nursalmah Habibah¹, Adli Zil Ikrom Batubara², Via Nesa Mapilinda², Rosmawarni Harahap²

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

²Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
nurulhidayah.nasution1209@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu negara berkembang penghasil sampah terbanyak adalah Indonesia. Permasalahan sampah di Indonesia kini menjadi ancaman serius apabila tidak ditangani secara tepat. Upaya pengurangan sampah bertujuan agar seluruh elemen masyarakat, termasuk pemerintah, sektor usaha, maupun masyarakat umum, dapat melaksanakan pembatasan timbulan sampah. Sekolah Dasar menjadi satuan pendidikan yang paling utama dalam mengenalkan bagaimana peserta didik dapat berperilaku dengan baik sesuai dengan norma-norma yang ada di lingkungan tempat ia tinggal. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan siswa dalam pemilihan sampah di SD Muhammadiyah 3 Kota Padangsidempuan. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian deskriptif. Populasi dan sampel penelitian adalah siswa kelas 5 sekolah dasar sebanyak 30 orang. Teknik pemilihan sampel dengan Teknik total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Kuesioner terdiri dari 4 bagian, yakni identitas responden, kuesioner pengetahuan, sikap dan Tindakan dalam pemilihan sampah. Pengolahan data dilakukan dengan editing, coding dan entry. Analisa data menggunakan Analisa univariat. Hasil penelitian ini adalah pengetahuan siswa sekolah dasar mayoritas cukup sebanyak 18 orang (60%). Sikap siswa sekolah dasar adalah positif sebanyak 26 orang (86,7%). Tindakan siswa sekolah dasar adalah melakukan tindakan pemilahan sampah sebanyak 25 orang (83,3%). Disarankan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan program pendidikan lingkungan yang lebih interaktif, seperti praktik langsung pemilahan sampah, bank sampah sekolah, dan lomba kebersihan kelas agar siswa terbiasa melakukan tindakan pemilahan

Kata kunci : pengetahuan, sikap, tindakan, pemilihan sampah, siswa

ABSTRACT

One of the developing countries that produces the most waste is Indonesia. The waste problem in Indonesia is now a serious threat if not handled properly. Waste reduction efforts aim to ensure that all elements of society, including the government, the business sector, and the general public,

can implement waste reduction measures. Elementary schools are the most important educational institutions for teaching students how to behave appropriately in accordance with the norms of the environment in which they live. The purpose of this study was to determine the knowledge, attitudes, and actions of students in waste sorting at SD Muhammadiyah 3 Kota Padangsidempuan. This was a quantitative study with a descriptive design. The population and sample consisted of 30 fifth-grade elementary school students. The sampling technique used was total sampling. The research instrument was a questionnaire. The questionnaire consisted of four parts, namely respondent identity, knowledge questionnaire, attitudes, and actions in waste sorting. Data processing was carried out through editing, coding, and entry. Data analysis used univariate analysis. The results of this study showed that the majority of elementary school students had sufficient knowledge, namely 18 students (60%). The attitudes of elementary school students were positive, namely 26 students (86.7%). The actions of elementary school students were to sort waste, with 25 students (83.3%) doing so. It is recommended that schools improve their environmental education programs to be more interactive, such as through hands-on waste sorting practices, school waste banks, and classroom cleanliness competitions so that students become accustomed to sorting waste.

Keywords: *knowledge, attitude, action, waste sorting, students*

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Pengelolaan Sampah No. 18 Tahun 2008 menyebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan manusia sehari-hari atau proses alam yang berbentuk padat atau setengah padat sebagai bahan organik atau anorganik yang dapat atau tidak dapat diuraikan dan dilepaskan ke lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2008). Sampah merupakan residu dari aktivitas manusia yang terus meningkat jumlahnya akibat perkembangan jumlah penduduk serta perubahan gaya hidup (Qamari, Manik and Kabeakan, 2019)

Setelah analisis komprehensif pengelolaan sampah di 38 negara, Israel muncul sebagai negara dengan produksi sampah per kapita tertinggi, menghasilkan hingga 650 kg sampah kota per orang per tahun. Dari jumlah ini, 524 kg berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA), mewakili 80% dari total sampah negara tersebut –

persentase tertinggi di antara semua negara yang dianalisis. Sesuai dengan data dari tahun 2019 dan 2022, Chili dan Amerika Serikat terus menempati peringkat di antara negara-negara penyumbang sampah terbesar di dunia (Indeks Sampah Global, 2025)

Salah satu negara berkembang penghasil sampah terbanyak adalah Indonesia. Permasalahan sampah di Indonesia kini menjadi ancaman serius apabila tidak ditangani secara tepat. Sampah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas manusia, karena hampir setiap kegiatan akan menghasilkan limbah. Peningkatan jumlah penduduk di suatu wilayah berdampak langsung pada bertambahnya volume sampah. Setiap tahun produksi sampah terus meningkat sehingga memerlukan lahan yang lebih luas serta pengelolaan yang efektif, efisien, sistematis, dan ekonomis. Apabila penumpukan sampah dibiarkan, hal ini dapat menimbulkan berbagai persoalan, terutama

di bidang kesehatan. Oleh sebab itu, penanganan sampah harus dilakukan dengan cepat dan tepat. Dampak yang ditimbulkan antara lain menjadi sumber penyakit, mencemari lingkungan, merusak estetika, serta menimbulkan bau tidak sedap. (Indarmawan, 2020)

Menurut data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) data timbulan sampah pada tahun 2024 di Indonesia sebesar 35.015.331,53 ton/tahun. Jumlah sampah tidak terkelola di Indonesia mencapai 61,22% yakni sebesar 21.437.895,72 ton/tahun (Kementerian Lingkungan Hidup, 2024). Besarnya jumlah timbulan sampah harian mengharuskan setiap individu untuk melakukan pengelolaan sampah agar tidak memberatkan beban TPA.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 mengenai pengelolaan sampah, Pasal 12, menegaskan bahwa setiap individu berkewajiban untuk mengurangi dan menangani sampah rumah tangga maupun sampah lainnya dengan berlandaskan prinsip pengetahuan lingkungan. (Kementerian Lingkungan Hidup, 2008)

Upaya pengurangan sampah bertujuan agar seluruh elemen masyarakat, termasuk pemerintah, sektor usaha, maupun masyarakat umum, dapat melaksanakan pembatasan timbulan sampah, melakukan pendauran ulang, serta memanfaatkan kembali sampah melalui konsep *Reduce, Reuse, Recycle*, dan *Recovery* (4R) secara cerdas, efisien, dan terencana. Namun demikian, penerapan 4R masih menghadapi hambatan utama, yaitu rendahnya kesadaran

masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah. (Suryani, 2014)

Rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah menjadi salah satu penyebab permasalahan tersebut. Kesadaran lingkungan umumnya merujuk pada sikap seseorang terhadap dampak perilaku manusia pada alam, serta kecenderungan untuk bertindak dalam menghadapi masalah lingkungan hidup. (Laabidi, H., & Charafi, 2023)

Perilaku pengelolaan sampah dapat dipahami sebagai serangkaian upaya untuk mengurangi timbulan sampah (*reduce*), memanfaatkan kembali barang yang masih layak pakai (*reuse*), mendaur ulang sampah (*recycle*) dan *recovery*. Pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk tindakan siswa, sedangkan sikap mencerminkan perasaan serta gagasan yang dimiliki siswa terkait pengelolaan sampah. Sementara itu, praktik merupakan wujud nyata dari pengetahuan dan sikap siswa yang ditunjukkan melalui tindakan dalam penerapan pengelolaan sampah (Gusti, A., Isyandi, B., Bahri, S. and D., 2015)

Penelitian Zulfa Falana Prihandari & Sri Wahyuni tahun 2023 membuktikan bahwa tingkat pengetahuan (p value = 0,002) dan sikap (p value = 0,011) memiliki keterkaitan yang signifikan dengan perilaku pengelolaan sampah masyarakat di Dusun Bungkah. (Prihandari and Wahyuni, 2023)

Berbagai bentuk perilaku tersebut juga akan ditemui oleh seorang guru saat melakukan pembelajaran di sekolah. Serangkaian pola perilaku yang ada pada peserta didik sekolah dasar saat ini adalah hasil dari proses belajar dari masa sebelumnya. Proses belajar individu sangat

dipengaruhi oleh lingkungan tempatnya berada. Lingkungan yang dimaksud diantaranya rumah, sekolah, teman bermain dan masyarakat luas. Perilaku-perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik tidak semuanya sesuai dengan keinginan dan ketentuan yang berlaku di sekolah.

Sekolah Dasar menjadi satuan pendidikan yang paling utama dalam mengenalkan bagaimana peserta didik dapat berperilaku dengan baik sesuai dengan norma-norma yang ada di lingkungan tempat ia tinggal. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan siswa dalam pemilihan sampah di SD Muhammadiyah 3 Kota Padangsidimpuan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian deskriptif. Lokasi penelitian SD Muhammadiyah 3 Kota Padangsidimpuan. Populasi dan sampel penelitian adalah siswa kelas 5 sekolah dasar sebanyak 30 orang. Teknik pemilihan sampel dengan Teknik total sampling.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Kuesioner terdiri dari 4 bagian, yakni identitas responden, kuesioner pengetahuan, sikap dan Tindakan dalam pemilihan sampah. Pengolahan data dilakukan dengan editing, coding dan entry. Analisa data menggunakan Analisa univariat.

3. HASIL PENELITIAN

Berikut hasil penelitian identitas responden, pengetahuan, sikap dan tindakan dalam pemilihan sampah di SD Muhammadiyah 3.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Identitas Responden

Variabel	n	f
Umur		
10	6	20
11	19	63,3
12	5	16,7
Jenis Kelamin		
Laki – laki	15	50
Perempuan	15	50
Total	30	100

Sumber : (Nasution *et al.*, 2025)

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden mayoritas umur 11 tahun sebanyak 19 orang (63,3%) dan minoritas umur 12 tahun sebanyak 5 orang (16,7%). Berdasarkan jenis kelamin, laki dan Perempuan memiliki jumlah yang sama yakni masing masing 15 orang (50%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar

Pengetahuan	n	f
Kurang	1	3,3
Cukup	18	60
Baik	11	36,7
Total	30	100

Sumber : (Nasution *et al.*, 2025)

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa sekolah dasar mayoritas cukup sebanyak 18 orang (60%) dan minoritas memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Sekolah Dasar

Sikap	n	f
Positif	26	86,7
Negatif	4	13,3
Total	30	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sikap siswa sekolah dasar mayoritas positif sebanyak 26

orang (86,7%) dan minoritas memiliki sikap negatif sebanyak 4 orang (13,3%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tindakan Siswa Sekolah Dasar

Tindakan	n	f
Ya	25	83,3
Tidak	5	16,7
Total	30	100

Sumber : (Nasution *et al.*, 2025)

Tabel 4 menunjukkan bahwa tindakan siswa sekolah dasar mayoritas melakukan tindakan pemilahan sampah sebanyak 25 orang (83,3%) dan minoritas tidak melakukan tindakan pemilahan sampah sebanyak 5 orang (16,7%).

4. PEMBAHASAN

1) Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa sekolah dasar memiliki pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 18 orang (60%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang hanya 1 orang (3,3%). Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki pemahaman dasar mengenai topik yang diteliti, meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa dengan tingkat pengetahuan rendah.

Pengetahuan merupakan domain kognitif yang berperan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang. Menurut Soekidjo Notoatmodjo, pengetahuan diperoleh melalui proses belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, seperti usia, pendidikan, pengalaman, serta akses informasi. Siswa dengan tingkat pengetahuan cukup pada penelitian ini dapat disebabkan oleh proses pembelajaran yang sudah memberikan

informasi mendasar, namun belum maksimal dalam menanamkan pemahaman secara mendalam. (Notoatmodjo, 2012)

Selain itu, Azwar juga menyatakan bahwa pengetahuan akan memengaruhi terbentuknya sikap, yang pada akhirnya dapat menentukan perilaku seseorang. Rendahnya persentase siswa dengan pengetahuan kurang (3,3%) bisa disebabkan oleh kurangnya perhatian dalam belajar, keterbatasan informasi, atau pengaruh lingkungan yang kurang mendukung. (Azwar, 2015)

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari, D., & Wulandari (2021) yang menemukan bahwa tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar umumnya berada pada kategori sedang, yang menunjukkan perlunya strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan pemahaman. Hal serupa ditemukan oleh Pratama, R., & Lestari (2021) yang menyatakan bahwa siswa dengan tingkat pengetahuan cukup masih memerlukan bimbingan dari guru maupun orang tua untuk meningkatkan pemahaman ke arah yang lebih baik.

Oleh karena itu, intervensi pendidikan kesehatan, metode pembelajaran yang interaktif, serta dukungan dari guru dan orang tua menjadi penting untuk meningkatkan pengetahuan siswa secara lebih optimal.

2) Sikap

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sekolah dasar memiliki sikap positif terhadap topik yang diteliti, yaitu sebanyak 26 orang (86,7%), sementara hanya 4 orang (13,3%) yang memiliki sikap negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki kecenderungan

yang baik dalam merespons permasalahan yang dihadapi, meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang menunjukkan sikap kurang mendukung.

Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, yang sudah melibatkan faktor pengetahuan, perasaan, dan kecenderungan untuk bertindak (Azwar, 2015). Sikap positif yang dimiliki siswa dapat muncul karena adanya pengetahuan yang memadai, dorongan dari guru maupun orang tua, serta lingkungan sekolah yang mendukung. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor utama yang membentuk sikap seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani, T., & Prasetyo (2019) yang menemukan bahwa mayoritas siswa sekolah dasar menunjukkan sikap positif terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebesar 82%. Demikian pula, penelitian Putri dkk. (2020) menunjukkan bahwa 80% siswa memiliki sikap positif terhadap pengelolaan sampah setelah diberikan edukasi lingkungan. Penelitian lain oleh Rahmawati, N., & Yuliana (2021) juga menemukan bahwa sikap positif siswa sekolah dasar berhubungan dengan tingkat pengetahuan yang baik, serta dukungan lingkungan keluarga dan sekolah.

Dengan demikian, tingginya persentase siswa yang memiliki sikap positif pada penelitian ini dapat menjadi modal penting dalam penerapan perilaku yang diharapkan. Namun, keberadaan siswa dengan sikap negatif (13,3%) perlu mendapat perhatian lebih melalui pendekatan edukasi, bimbingan yang berkesinambungan, serta keterlibatan

orang tua dan guru agar sikap mereka dapat berubah menjadi lebih baik.

3) Tindakan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sekolah dasar telah melakukan tindakan pemilahan sampah sebanyak 25 orang (83,3%), sedangkan sebanyak 5 orang (16,7%) tidak melakukan tindakan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki kesadaran dan perilaku yang baik dalam mengelola sampah melalui pemilahan, meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum menerapkannya.

Menurut Notoatmodjo (2012), tindakan atau praktik merupakan wujud nyata dari pengetahuan dan sikap yang dimiliki seseorang. Apabila siswa memiliki pengetahuan dan sikap yang positif mengenai pengelolaan sampah, maka besar kemungkinan mereka akan menerapkannya dalam bentuk tindakan nyata, seperti melakukan pemilahan sampah. Tingginya persentase siswa yang melakukan tindakan pemilahan dapat disebabkan oleh adanya dukungan pembelajaran di sekolah, pengaruh lingkungan keluarga, serta program sekolah yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Suryani (2014) yang melaporkan bahwa perilaku pemilahan sampah pada siswa sekolah dasar meningkat setelah adanya edukasi tentang 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Penelitian Handayani, T., & Prasetyo (2019) juga mendukung temuan ini, di mana sebanyak 78% siswa sekolah dasar menunjukkan praktik yang baik dalam pengelolaan sampah setelah diberikan pembelajaran lingkungan. Selain itu,

penelitian oleh Lestari, D., & Putra (2021) menemukan bahwa perilaku pemilahan sampah pada siswa berhubungan erat dengan tingkat pengetahuan dan sikap, yang menunjukkan pentingnya pendidikan lingkungan sejak dini.

Namun, masih adanya 16,7% siswa yang tidak melakukan tindakan pemilahan menunjukkan perlunya intervensi lebih lanjut. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya konsistensi penerapan kebiasaan di rumah maupun kurangnya fasilitas pendukung di sekolah. Oleh karena itu, peran guru, orang tua, serta dukungan sarana pemilahan sampah di sekolah sangat penting untuk membentuk kebiasaan positif secara berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Pengetahuan siswa sekolah dasar mayoritas cukup sebanyak 18 orang (60%) dan minoritas memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (3,3%).
- 2) Sikap siswa sekolah dasar mayoritas positif sebanyak 26 orang (86,7%) dan minoritas memiliki sikap negatif sebanyak 4 orang (13,3%).
- 3) Tindakan siswa sekolah dasar mayoritas melakukan tindakan pemilahan sampah sebanyak 25 orang (83,3%) dan minoritas tidak melakukan tindakan pemilahan sampah sebanyak 5 orang (16,7%).

Saran

1) Bagi Sekolah

- a. Perlu meningkatkan program pendidikan lingkungan yang lebih interaktif, seperti praktik langsung pemilahan sampah, bank sampah sekolah, dan lomba

kebersihan kelas agar siswa terbiasa melakukan tindakan pemilahan.

- b. Menyediakan sarana prasarana berupa tempat sampah terpilah (organik, anorganik, dan B3) di setiap kelas maupun lingkungan sekolah untuk mendukung kebiasaan siswa.

2) Bagi Guru

- a. Guru dapat mengintegrasikan materi pengelolaan sampah ke dalam pembelajaran, terutama melalui pendekatan tematik dan praktik nyata, sehingga siswa tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga terbiasa dalam sikap dan tindakan.
- b. Perlu memberikan keteladanan langsung dengan konsisten melakukan pemilahan sampah di kelas agar siswa lebih mudah meniru.

3) Bagi Orang Tua

- a. Orang tua diharapkan melanjutkan kebiasaan pemilahan sampah di rumah agar perilaku positif siswa di sekolah dapat terbentuk menjadi budaya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Melibatkan anak dalam kegiatan rumah tangga terkait pengelolaan sampah, misalnya memilah sampah rumah tangga atau mengelola sampah organik menjadi kompos sederhana.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan variabel lain, seperti pengaruh fasilitas sekolah, dukungan keluarga, atau peran teman sebaya terhadap perilaku pemilahan sampah siswa.
- b. Perlu dilakukan penelitian intervensi berupa pemberian edukasi atau program sekolah hijau untuk melihat

efektivitasnya terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar (2015) *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Global, I.S. (2025) *Indeks Sampah Global 2025*. Available at: <https://sensoneo.com/global-waste-index/>.
- Gusti, A., Isyandi, B., Bahri, S., & A. and D. (2015) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Intensi Perilaku Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Padang.', *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 2(2), p. 100.
- Handayani, T., & Prasetyo, A. (2019) 'Pengaruh Pendidikan Lingkungan terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 7(1), pp. 55–63.
- Indarmawan (2020) 'Kajian Peran Pemulung Dalam Pengurangan Volume Sampah di TPA Putri Cempo Kota Surakarta'.
- Kementerian Lingkungan Hidup (2008) *UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Jakarta.
- Kementerian Lingkungan Hidup (2024) *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, Kementerian Lingkungan Hidup*. Available at: <https://sipsn.kemenvh.go.id/sipsn/>.
- Laabidi, H., & Charafi, M. (2023) 'Environmental Knowledge , Attitudes And Behavior Of English As Foreign Language Students : A Case Study In', *JOSELT (Journal on Studies in English Language Teaching*, 4(2), pp. 74–88.
- Lestari, D., & Putra, R. (2021) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pemilahan Sampah pada Siswa SD', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(2), pp. 101–108.
- Nasution, N.H. et al. (2025) 'HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP TINDAKAN DALAM PEMILIHAN SAMPAH DI SD MUHAMMADIYAH 3 KOTA PADANGSIDIMPUAN', *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 10(1).
- Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratama, R., & Lestari, E. (2021) 'Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), pp. 123–130.
- Qamari, M. Al, Manik, J.R. and Kabeakan, N.T.M.B. (2019) 'Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Peningkatan Pendapatan pada Kelompok Ibu-Ibu Asyiyah', *Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), pp. 48–54.
- Rahmawati, N., & Yuliana, I. (2021) 'Hubungan Pengetahuan dengan Sikap PHBS pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), pp. 67–74.
- Sari, D., & Wulandari, A. (2021) 'Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar tentang Lingkungan Sehat', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), pp. 145–152.
- Suryani, A.S. (2014) 'Peran Bank Sampah

Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)', *Aspirasi*, 5(1), pp. 71–84. Available at: <https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447/344>.
Zulfa Falana Prihandari and Sri Wahyuni (2023) 'Hubungan Tingkat

Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Dusun Bungkah', *Journal of Holistics and Health Science*, 5(1), pp. 179–187. Available at: <https://doi.org/10.35473/jhhs.v5i2.252>.